

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MORFOLOGI BAHASA INDONESIA MAHASISWA PRODI PBSI IKIP PGRI MADIUN

Dhika Puspitasari¹⁾ dan Aris Wuryantoro²⁾

^{1,2)} FKIP, UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Email: ¹dhikapuspitasari@gmail.com ²ariswuryantoro@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk draft buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia, (2) Menguji tingkat keefektifan buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia, dan (3) Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk akhir buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Madiun. Hasil akhir dari penelitian ini berupa buku ajar Morfologi bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi mahasiswa dan juga dosen. Penelitian ini menggunakan kerangka penelitian Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal; perencanaan; pengembangan format produksi awal; uji coba awal; revisi produk; uji coba lapangan; revisi produk; uji lapangan; revisi produk akhir; desiminasi; dan implementasi. Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir.

Kata Kunci: Buku Ajar, Morfologi, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Hampir semua aspek kehidupan ini terkait dengan sebuah proses belajar mengajar. Tidak hanya terpaut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas saja, namun belajar mengajar juga bisa mencakup proses di luar kelas. Dalam lingkup pendidikan, pendidikan diupayakan sebagai proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atau model pembelajaran efektif.

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Hamalik, 2010:45). Jika mengacu pada pengertian tersebut, belajar seharusnya menjadi wadah yang dapat mengubah perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Anggapan tersebut tidak hanya wacana semata, tetapi juga menekankan pada praktik yang ada di lapangan. Ada sebuah anggapan yang menyatakan bahwa tidak semua perubahan perilaku berarti belajar, akan tetapi proses-proses yang terdapat dalam praktik belajar dapat membuat seseorang berubah menjadi lebih baik, misalnya adanya penguasaan, bermacam-macam keterampilan, dan timbulnya kesenangan.

Secara etimologis kata linguistik berasal dari bahasa latin yaitu *lingua* yang bermakna bahasa (Pateda, 1988: 1). Dalam bahasa Prancis berpadanan dengan *langue*, *langage*, dalam bahasa Italia berpadanan dengan kata *lingua*, dan dalam bahasa Spanyol berpadanan dengan kata *lengua*. Linguistik menurut Shadily (1977: 633-634) merupakan penelaahan bahasa secara ilmu pengetahuan. Bidang ilmu linguistik ini dalam perkembangan masuk ke dalam kurikulum pendidikan di perguruan tinggi untuk program studi seperti Sastra Indonesia, Sastra Inggris, ataupun program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra lainnya. Bidang ilmu linguistik baik makrolinguistik ataupun mikrolinguistik juga diajarkan kepada mahasiswa yang mengambil kuliah pada program studi bahasa dan sastra. Salah satu cabang ilmu linguistik yang menjadi mata kuliah dasar atau mata kuliah wajib bagi mahasiswa bahasa dan sastra yaitu deskripsi bahasa atau yang lazim disebut linguistik deskriptif. Linguistik deskriptif ini terdiri dari fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Namun, dalam perkembangan pengajaran di tingkat perguruan tinggi, mata kuliah linguistik deskriptif ini tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang baik. Hal ini terjadi di IKIP PGRI Madiun, mata kuliah morfologi yang merupakan bagian dari linguistik deskriptif belum didukung dengan media pembelajaran yang baik. Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan media pembelajaran morfologi bahasa Indonesia khususnya bagi mahasiswa IKIP PGRI Madiun

METODE PENELITIAN

Subjek dalam pengembangan materi pembelajaran ini adalah mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun semester IV yang terdiri dari dua kelas, yang mengikuti mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia. Peneliti akan melakukan tes awal kepada mahasiswa PBSI semester IV, yang berhubungan dengan pembelajaran morfologi bahasa Indonesia dan hasilnya kelas yang memiliki nilai tes awal tertinggi akan dijadikan subjek penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka penelitian dari Borg dan Gall (1983: 755). Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir. Data penelitian ini berasal dari: (1) proses pengembangan buku morfologi bahasa Indonesia, (2) kualitas pengembangan morfologi bahasa Indonesia, (3) implementasi buku ajar morfologi bahasa Indonesia, dan (4) efektivitas buku ajar morfologi bahasa Indonesia. Untuk memperoleh data dari proses pengembangan buku ajar Morfologi bahasa Indonesia digunakan teknik observasi dan validasi. Observasi dilakukan oleh seorang observer yang bertugas untuk mengamati proses pembuatan materi pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia, sedangkan untuk validasi dilaksanakan oleh tim validator, yaitu seorang yang ahli dalam bahasa dan sastra Indonesia. Prosedur penelitian adalah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produksi awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan dan revisi produk akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2015. Tahap penelitian dan pengembangan informasi awal berupa pengamatan atau observasi kelas mahasiswa semester IV Prodi PBSI IKIP PGRI Madiun. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data bahwa mahasiswa masih banyak yang belum paham tentang materi mata kuliah morfologi yang diberikan oleh dosen. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan tanya jawab mengenai materi morfologi. Hampir semua pertanyaan yang diberikan belum mampu dijawab secara maksimal oleh mahasiswa.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap perencaan. Tahapan ini dilaksanakan berdasarkan temuan yang diperoleh pada tahap penelitian dan pengembangan informasi awal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diambil hipotesa awal bahwa pemahaman mahasiswa yang kurang terkait dengan materi morfologi disebabkan kurangnya media pembelajaran, dalam hal ini buku teks ataupun buku ajar, yang memuat soal-soal latihan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia diharapkan mampu memberikan pemahaman dan latihan-latihan soal mengenai seluk beluk morfologi bahasa Indonesia. Tahap pengembangan format produksi awal adalah penulisan buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia dan uji validasi. Penulisan buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia terdiri dari delapan bab.

Uji validasi awal dilaksanakan oleh tiga orang validator yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia, validator bahasa (linguistik), dan validator desain grafis. Berdasarkan validasi yang telah dilaksanakan oleh ketiga validator tersebut, buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan. Hal tersebut disebabkan skor validasi persentasenya $\geq 61\%$. Uji coba awal menghasilkan data berupa hasil wawancara dengan dosen, angket mahasiswa, dan observasi oleh pengamat. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh mahasiswa semester IV PBSI IKIP PGRI Madiun. Hasil wawancara mahasiswa dibedakan menjadi tiga yaitu (1) hal-hal yang disukai dari buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia, (2) hal-hal yang tidak disukai dari buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia, dan (3) saran untuk perbaikan buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia.

Tahapan selanjutnya adalah tahap revisi produk. Revisi ini didasarkan pada hasil dari uji coba awal. Hal-hal yang direvisi antara lain perbaikan font (bentuk huruf), tata letak, dan perbaikan cover buku. Selain itu ada penambahan soal-soal latihan pada beberapa bab buku ajar Morfologi Bahasa Indonesia. Setelah revisi produk, tahapan selanjutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini diterapkan pada mahasiswa semester IV PBSI IKIP PGRI Madiun. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil penilaian penulisan cerita anak oleh mahasiswa.

Persentase setiap kategori nilai mahasiswa dihitung dengan membagikan frekuensi nilai mahasiswa setiap kategori dengan jumlah keseluruhan mahasiswa dikalikan seratus persen. Persentase setiap kategori nilai mahasiswa dihitung untuk mengetahui berapa persen mahasiswa yang mendapatkan nilai tertentu, sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran analisis proses morfologi. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dijelaskan bahwa persentase kategori nilai mahasiswa pada hasil pelatihan mahasiswa, yakni analisis proses morfologi, kategori nilai tertinggi, yakni antara 86--88 hanya diperoleh oleh seorang mahasiswa dengan nilai 88 dengan persentase 10%. Kategori nilai antara 80--82 diperoleh 50% dari keseluruhan jumlah mahasiswa. Sedangkan kategori nilai analisis proses morfologi yang paling rendah terletak pada nilai antara 74--76 dengan persentase 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap uji coba lapangan pada pembelajaran morfologi bahasa Indonesia dikatakan berhasil karena nilai mahasiswa berada di atas 75.

Rata-rata nilai mahasiswa pada tahap uji coba lapangan dihitung dengan menjumlah hasil perkalian antara nilai tengah (*midpoint*) dari masing-masing interval dan frekuensinya dibagi dengan jumlah keseluruhan mahasiswa dikalikan seratus persen. Persentase rata-rata nilai mahasiswa dihitung untuk mengetahui rata-rata hasil belajar mahasiswa saat pembelajaran morfologi bahasa Indonesia. Dari hasil perhitungan *mean* di atas, hasil/nilai rata-rata kelas pada pembelajaran morfologi bahasa Indonesia adalah 79,2. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar morfologi

bahasa Indonesia dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Efektivitas buku ajar yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran morfologi menggunakan buku ajar morfologi bahasa Indonesia. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yakni (1) keterlaksanaan pengembangan buku ajar, (2) aktivitas mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (3) respon mahasiswa terhadap pembelajaran, dan (4) ketuntasan belajar mahasiswa (hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan perangkat pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa sesudah menggunakan perangkat pembelajaran). Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran, peneliti memberikan lembar persentase respon mahasiswa kepada enam mahasiswa setelah pembelajaran morfologi. Lembar persentase respon diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dari hasil persentase respon mahasiswa di awal, menunjukkan respon mahasiswa terhadap buku ajar morfologi bahasa Indonesia hasilnya adalah baik, karena jawaban mahasiswa antara 70%-85%. Dengan hasil persentase dan respon positif tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tertarik terhadap buku ajar morfologi bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa buku ajar morfologi bahasa Indonesia yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar morfologi mahasiswa semester IV. Proses pengembangan buku ajar morfologi bahasa Indonesia sudah sesuai dengan tahap pengembangan Borg dan Gall. Buku ajar yang diproduksi telah menjadi buku ajar yang sesuai untuk pembelajaran morfologi mahasiswa semester IV. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yakni (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) aktivitas mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (3) respon mahasiswa terhadap pembelajaran, dan (4) ketuntasan belajar mahasiswa sebelum menggunakan buku ajar dan hasil belajar mahasiswa sesudah menggunakan buku ajar morfologi bahasa Indonesia. Berdasarkan keempat indikator efektivitas pengembangan buku ajar morfologi bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar morfologi bahasa Indonesia sudah layak digunakan atau diterapkan pada pembelajaran morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research: Fourth Edition*. Longman Inc.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Sadilly, Hasan. 1977. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Yayasan Kanisius.